

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes RI, 2018), kesehatan gigi dan mulut seringkali dihiraukan bagi sebagian orang. Seperti yang diketahui, gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Masalah gigi dan mulut masih banyak dikeluhkan baik oleh anak-anak maupun orang dewasa dan tidak bisa dibiarkan hingga parah karena akan mempengaruhi kualitas hidup seperti mengalami rasa sakit, ketidaknyamanan, cacat, infeksi akut dan kronis, gangguan makan dan tidur serta memiliki resiko tinggi untuk dirawat dirumah sakit, yang menyebabkan biaya pengobatan tinggi dan berkurangnya waktu belajar di sekolah.

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling menonjol di Indonesia adalah masalah kehilangan gigi akibat karies gigi. Penyakit karies gigi dialami oleh 93% masyarakat Indonesia, hal ini terkait dengan masalah pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Dari riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 yang diselenggarakan oleh kementerian kesehatan RI, proporsi masalah gigi dan mulut di Indonesia masih tergolong besar dan perlu menjadi perhatian dengan tingkat persentase sebesar 57,6%, sedangkan presentase prevalensi gigi tetap berlubang terus mengalami peningkatan. Dilihat dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2007 sebesar

43.4% dan 2013 sebesar 53.2%, dari data tersebut masih banyak masyarakat yang kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulutnya.

Salah satu faktor pendukung penyebab terjadinya karies gigi yaitu debris. Debris adalah sisa makanan yang terdapat dalam rongga mulut. Kebanyakan sisa makanan terbentuk secara cepat oleh enzim, bakteri dan jelas pada permukaan mulut dalam 5 menit setelah makan tetapi tersisa pada gigi dan mukosa. Debris dapat dibersihkan oleh aliran saliva dan pergerakan otot-otot di rongga mulut atau dengan berkumur dan menyikat gigi kecuali yang masuk pada poket periodontal dan interdental (Yauri & Mirawati, 2018).

Menyikat gigi adalah salah satu prosedur untuk menjaga kesehatan gigi. Kebersihan gigi dan mulut akan terjaga dengan menyikat gigi. Gigi harus disikat pada waktu pagi hari setelah sarapan dan malam sebelum tidur (Anita, dkk, 2018). Sikat gigi saat ini dinilai sebagai alat yang paling efisien dan efektif dalam mempertahankan kebersihan rongga mulut (Narang, dkk, 2012). Bentuk, ukuran dan model sikat gigi juga sangat berpengaruh dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Mayoritas masyarakat menggunakan sikat gigi konvensional dalam aplikasi sehari-hari. Sikat gigi konvensional terdiri atas kepala sikat dan bulu sikat, leher sikat, dan gagang sikat (Novitskaya, 2002).

Sikat gigi memiliki desain yang terus mengalami modifikasi sehingga saat ini tersedia beragam variasi desain sikat gigi. Masyarakat yang tidak pernah menerima saran dari ahli terkait tipe sikat gigi yang tepat

digunakan untuk membersihkan gigi cenderung memilih sikat gigi berdasarkan harga, ketersediaan, klaim iklan, tradisi keluarga, ataupun kebiasaan. Pemilihan sikat gigi harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu karena tiap orang memiliki lingkungan fisik rongga mulut yang berbeda, seperti: anatomi dan posisi gigi, anatomi jaringan sekitarnya, dan struktur permukaan gigi (Novitskaya, 2002).

SMP Negeri 5 Wates adalah sekolah yang terletak di Jalan Purworejo - Jogja No.KM.1,5, Tambak, Triharjo, Wates, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55651. Hasil pemeriksaan sementara yang dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2019 di SMP Negeri 5 Wates, diketahui bahwa kelas yang dijadikan objek dalam penelitian adalah siswa kelas VIII. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di dapatkan data (1) sebanyak 40% menggunakan bentuk bulu sikat lurus, (2) sebanyak 40% menggunakan bentuk bulu sikat bergelombang, (3) sebanyak 20% menggunakan bentuk bulu sikat zig-zag, (4) sebanyak 60% menggunakan bulu sikat halus (*soft*), (5) sebanyak 40% menggunakan bulusikat sedang (*medium*), (6) sebanyak 40% menggunakan bentuk gagang sikat lurus. (7) sebanyak 60% menggunakan bentuk gagang sikat bengkok, (8) sebanyak 100% menggunakan ukuran sikat gigi orang dewasa. Skor debris yang di dapat yaitu sebagian besar responden memiliki kriteria skor debris sedang. Hasil data tersebut menjadi alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran bentuk sikat gigi dan skor debris indeks pada siswa SMP Negeri 5 Wates”. Selain itu pula peneliti mengambil

penelitian di SMP Negeri 5 Wates dikarenakan pada daerah ini masih banyak siswa yang belum pernah menerima saran terkait tipe sikat gigi yang tepat digunakan untuk membersihkan gigi.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang maka dapat di rumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana gambaran bentuk sikat gigi dan skor debris pada siswa SMP Negeri 5 Wates?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk diketahuinya gambaran bentuk sikat gigi yang digunakan dan skor debris pada siswa SMP Negeri 5 Wates.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya ukuran sikat gigi yang digunakan
- b. Diketahuinya tekstur bulu sikat gigi yang digunakan
- c. Diketahuinya bentuk bulu sikat gigi yang digunakan
- d. Diketahuinya bentuk gagang sikat gigi yang digunakan
- e. Diketahuinya kriteria skor debris
- f. Diketahuinya bentuk sikat gigi responden

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut meliputi upaya preventif pada siswa SMP Negeri 5 Wates.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang berhubungan dengan gambaran bentuk sikat gigi dan skor debris pada siswa SMP Negeri 5 Wates.

2. Manfaat Praktik

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan dan sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah terhadap masalah-masalah nyata yang dihadapi di lapangan khususnya tentang bentuk sikat gigi yang di gunakan dan kebersihan gigi.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan tentang gambaran bentuk sikat gigi dan skor debris.

F. Keaslian Penelitian

1. Anita, 2019 “Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi Dan Skor Debris Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kalibawang Kulon Progo”
Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel skor debris pada siswa SMP kelas VII, sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu variabel Pengetahuan Menyikat Gigi, lokasi, dan waktu penelitian.

2. Cahyati, 2013 “Pengaruh Konsumsi Pepaya (Carica Papaya) Dalam Menurunkan Indeks Debris Pada Anak Usia 10-12 Tahun Di Sdn 103 Manado” Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel skor debris, sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu variable Pepaya (Carica Papaya), sasaran, responden, waktu penelitian dan metode penelitian yang digunakan.